

MODUL PRAKTIKUM

**METODOLOGI PENULISAN KARYA ILMIAH**

**>>Disusun Oleh**

**Tim Metodologi Penulisan Karya Ilmiah**

PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN MALANG JURUSAN KEPERAWATAN

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG



MODUL PRAKTIKUM

METODOLOGI PENULISAN KARYA ILMIAH

DISUSUN OLEH

Isnaeni DTN, S.KM., M.Kes.

Dr. Atti Yudiernawati, S.Kp., M.Pd.

Eka Wulandari, S.Pd, M.Pd.

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG JURUSAN KEPERAWATAN

PRODI **D-III** KEPERAWATAN MALANG TAHUN 2018



**VISI DAN MISI**

**PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN MALANG JURUSAN KEPERAWATAN**

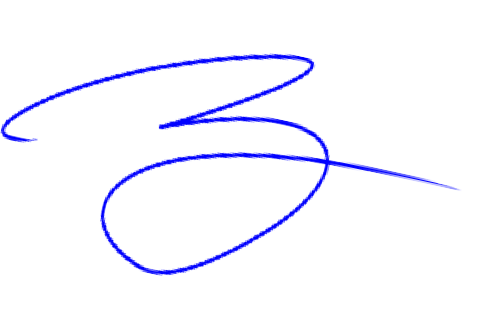
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG**

# Visi:

**“Menjadi Program Studi Diploma III Keperawatan yang Berkarakter dan Unggul Terutama di Bidang Keperawatan Komunitas pada Tahun 2019”**

**Misi:**

1. Menyelenggarakan program pendidikan tinggi vokasi bidang keperawatan dengan keunggulan keperawatan komunitas sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, berdasarkan Pancasila, didukung teknologi informasi, dan sistem penjaminan mutu
2. Melaksanakan penelitian terapan dibidang keperawatan terutama keperawatan komunitas
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian terapan di bidang keperawatan terutama keperawatan komunitas
4. Meningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pendidikan keperawatan
5. Mengembangkan kerjasama Nasional dan Internasional dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang keperawatan
6. Melaksanakan tatakelola organisasi yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggungjawab, dan adil
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia yang profesional dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi



**LEMBAR PENGESAHAN**

Modul Praktikum mata kuliah Metodologi Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2018 adalah dokumen resmi dan digunakan pada kegiatan Pembelajaran Praktikum Mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan Malang Jurusan Keperawatan di Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Disahkan pada tanggal Januari 2018

|  |  |
| --- | --- |
| Direktur  Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang  **Budi Susatia, S.Kp M.Kes NIP. 19650318 198803 1002** | Ketua Jurusan Keperawatan  **Imam Subekti, S.Kp M.Kep Sp.Kom NIP. 196512051989121001** |

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia- Nya sehingga penyusunan Modul Praktikum Metodologi Penulisan Karya Ilmiah dapat diselesaikan.

Penyusunan modul ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Budi Susatia, S.Kp., M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang atas arahan dan bimbingannya.
2. Imam Subekti, S.Kep.Ns., M.Kep., Sp.Kom, selaku Ketua Jurusan Keperawatan Malang yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penyusunan modul.
3. Rekan sejawat dosen di lingkungan Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan modul ini.

Semoga penyusunan modul ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa keperawatan dan pihak lain yang membutuhkan.

Malang, Januari 2018 Penyusun

# DAFTAR ISI

A. Cover Luar

B. Cover Dalam ................................................................................................ i

C. Visi dan Misi................................................................................................ ii

D. Lembar Pengesahan .................................................................................... iii

E. Kata pengantar ............................................................................................. iv

F. Daftar isi ...................................................................................................... v

G. BAB I PENDAHULUAN

[1.1 Deskripsi ................................................................................................ 1](#_TOC_250006)

[1.2 Capaian Pembelajaran............................................................................ 1](#_TOC_250005)

[1.3 Peserta .................................................................................................... 1](#_TOC_250004)

H. BAB II LANDASAN TEORI DAN TEKNIS PELAKSANAAN

2.1 PRAKTIKUM 1 : Teknik penulisan ilmiah........................................... 2

* 1. PRAKTIKUM 2 : Kajian teori dan penelusuran kepustakaan............... 13
  2. PRAKTIKUM 3 : Teknik pengumpulan data dan pengukuran ............. 23
  3. PRAKTIKUM 4 : Analisis data dan penyajian data.............................. 33

[I. TATA TERTIB ............................................................................................. 46](#_TOC_250003)

[J. SANGSI ........................................................................................................ 47](#_TOC_250002)

[K. EVALUASI ................................................................................................. 47](#_TOC_250001)

[L. REFERENSI ................................................................................................ 48](#_TOC_250000)

# BAB I PENDAHULUAN

# DESKRIPSI

Pengalaman pembelajaran laboratorium/praktikum merupakan salah satu pengalaman belajar yang sangat penting dalam pendidikan Keperawatan, selain pengalaman belajar tutorial. Pembelajaran praktikum dirancang dengan tujuan agar mahasiswa dapat mencapai ketrampilan dalam mencapai standart kompetensi. Dalam mata kuliah Metodologi Penulisan Karya Ilmiah terdapat beberapa ketrampilan yang harus dikuasai mahasiswa.

Secara garis besar modul praktikum Metodologi Penulisan Karya Ilmiah ini disusun berdasarkan kebutuhan saudara di tempat kerja dalam menerapkan ilmu keperawatan. Penyusunan panduan praktikum ini terdiri dari beberapa kegiatan belajar saudara sebagai berikut:

* + 1. Praktikum 1 : Teknik penulisan ilmiah
    2. Praktikum 2 : Kajian teori dan penelusuran kepustakaan
    3. Praktikum 3 : Teknik pengumpulan data dan pengukuran
    4. Praktikum 4 : Analisis data dan penyajian data

Progam pembelajaran praktikum dirancang setelah pembelajaran dikelas tentang konsep selesai diberikan. Kegiatan pembelajaran dimulai dari demonstrasi, simulasi, diskusi dilanjutkan dengan praktikum/labskill secara kelompok maupun individu sehingga setiap mahasiswa dapat memenuhi kompetensi yang sama.

# CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari panduan praktikum para peserta pembelajaran diharapkan:

* + 1. Mampu memahami teknik penulisan ilmiah
    2. Mampu menyusun kajian teori dan penelusuran kepustakaan
    3. Mampu memahami teknik pengumpulan data dan pengukuran
    4. Mampu melakukan analisis data dan penyajian data

# PESERTA

Peserta pembelajaran praktikum adalah mahasiswa Tingkat II semester IV.

# BAB II

**LANDASAN TEORI DAN TEKNIS PELAKSANAAN**

* 1. **PRAKTIKUM 1 (WAKTU : 3 x 170 menit)**

**TEKNIK PENULISAN ILMIAH**

Oleh : Dr. Atti Yudiernawati, S.Kp., M.Pd.

# A.LANDASAN TEORI

Karya ilmiah ([bahasa Inggris](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Inggris): *scientific paper*) adalah laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan.

Karya ilmiah terbentuk dari kata “karya” dan “ilmiah”. Karya berarti kerja dan hasil kerja dan ilmiah berari bersifat ilmu. Dengan demikian karya ilmiah berarti kerja atau hasil kerja berdasarkan ilmu atau kerja yang bersifat ilmu. Ilmu merupakan pengetahuan yang diperoleh berdasarkan metode-metode ilmiah. Metode ilmiah dilakukan untuk mendapatkan kebenaran ilmiah. Oleh karena itu, karya ilmiah harus berisi kebenaran ilmiah. Jadi, karya ilmiah adalah karya yang disusun dengan menggunakan metode ilmiah untuk mendapatkan kebenaran ilmiah.

# Langkah-langkah Pembuatan Karya Tulis Ilmiah

1. Tahap Persiapan
   1. Pemilihan Topik/ Masalah untuk Karya Ilmiah

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan pada saat menentukan topik untuk karya ilmiah. Dalam penulisannya harus mengikuti kaidah kebenaran isi, metode kajian, serta tata cara penulisannya yang bersifat keilmuan.

Salah satu cara untuk memenuhi kaidah tersebut adalah dengan melakukan pemilihan topik yang jelas dan spesifik. Pemilihan untuk karya tulis ilmiah dapat dilakukan dengan cara:

* + 1. Merumuskan tujuan
    2. Menentukan Topik
    3. Menelusuri Topik
  1. Mengidentifikasi Pembaca Karya Ilmiah

Kewajiban seorang penulis karya ilmiah adalah memuaskan kebutuhan pembacanya akan informasi, yaitu dengan cara menyampaikan pesan yang ditulisnya agar mudah dipahami oleh pembacanya. Sebelum menulis, kita harus mengidentifikasi siapa kira-kira yang akan membaca tulisan kita. Hal tersebut perlu dipertimbangkan pada saat kita menulis karya tulis ilmiah agar tulisan kita tepat sasaran.

* 1. Menentukan Cakupan Isi Materi Karya Ilmiah

Cakupan materi adalah jenis dan jumlah informasi yang akan disajikan di dalam tulisan.

1. Pengumpulan Informasi Untuk Penulisan Karya Ilmiah
   1. Memanfaatkan Perpustakaan Sebagai Sumber Data, Informasi, Dan Bahan Untuk Tulisan

Perpustakaan pada umumnya menyediakan berbagai koleksi data atau informasi yang terekam dalam berbagai bentuk media, seperti media cetak dan media audiovisual. Hal pertama yang harus kita lakukan pada saat memasuki perpustakaan adalah memahami di mana letak sumber informasi yang dibutuhkan berada. Salah satu tempat yang patut kita tuju adalah bagian referensi. Bagian referensi ini biasannya berisi koleksi tentang encyclopedia, indeks, bibliografi, atlas dan kamus.

* + 1. Mencari Buku dengan Online Catalog dan Card Catalog
    2. Memeriksa Bahan-Bahan Pustaka yang Telah Diperoleh
    3. Membuat Catatan dari Bahan-bahan Pustaka
    4. Membuat Ringkasan dan ‘Paraphrasing’
    5. Membuat Kutipan
  1. Melakukan Wawancara Untuk Mendapatkan Informasi Untuk Tulisan

Ada empat hal yang harus diperhatikan pada saat akan melakukan wawancara untuk keperluan proyek penulisan karya ilmiah, yaitu;

* + 1. Menentukan orang yang tepat untuk diwawancarai
    2. Mempersiapkan pedoman wawancara
    3. Melaksanakan wawancara
    4. Mengolah hasil wawancara

1. Tahap Proses Penulisan

Tahap Penulisan merupakan perwujudan tahap persiapan ditambah dengan pembahasan yang dilakukan selama dan setelah penulisan selesai.

* 1. Tahap Pra Penulisan
     1. Pemilihan dan pembatasan topik
     2. Merumuskan tujuan
     3. Mempertimbangkan bentuk karangan
     4. Mempertimbangkan pembaca
     5. Mengumpulkan data pendukung
     6. Merumuskan judul
     7. Merumuskan tesis
     8. Penyusunan ide dalam bentuk karangan atau *outline*
  2. Pemilihan Topik
     1. Apa yang akan kita tulis?
     2. Topik dapat diperoleh dari berbagai sumber.
     3. Empat syarat: keterkuasaian, ketersediaan bahan, kemenarikan, kemanfaatan.
     4. Agar lebih fokus, topik perlu dibatasi.
  3. Tahap Penulisan Draf
     1. Mengekspresikan ide-ide ke dalam tulisan kasar.
     2. Pengembangan ide masih bersifat tentatif.
     3. Pada tahap ini, konsentrasikan perhatian pada ekspresi/gagasan, bukan pada aspek-aspek mekanik.
  4. Tahap Revisi
     1. Memperbaiki ide-ide dalam karangan, berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca.
     2. Kegiatan: (a) membaca ulang seluruh draf, (b) *sharing* atau berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman, (c) merevisi dengan memperhatikan reaksi, komentar/masukan.
  5. Tahap Penyuntingan
     1. Memperbaiki perubahan-perubahan aspek mekanik karangan.
     2. Memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain.
     3. Aspek mekanik antara lain: huruf kapital, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, kosakata, format karangan.
  6. Tahap Publikasi
     1. Tulisan akan berarti dan lebih bermanfaat jika dibaca orang lain.
     2. Sesuaikan tulisan dengan media publikasi yang akan kita tuju.

1. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yaitu verifikasi atau evaluasi, apa yang dituliskan sebagai hasil dari tahap iluminasi itu diperiksa kembali, diseleksi, dan disusun sesuai dengan fokus tulisan. Mungkin ada bagian yang tidak perlu dituliskan, atau ada hal-hal yang perlu ditambahkan, dan lain-lain. Mungkin juga ada bagian yang mengandung hal-hal yang peka, sehingga perlu dipilih kata-kata atau kalimat yang lebih sesuai, tanpa menghilangkan esensinya.

# Sistematika Penulisan Karya Tulis Ilmiah

1. Bab I: Pendahuluan

Bab I tentang pendahuluan merupakan bagian awal dari karya tulis ilmiah. Pendahuluan ini berisi: Latar belakang masalah dan analisis masalah, rumusan masalah biasa dalam bentuk pertanyaan penelitian dan atau hipotesis, definisi istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi atau anggapan dasar, metode penelitian secara garis besar beserta tekhnik pengumpulan data dan pendekatannya, lokasi dan sampel penelitian. Secara ringkas berikut ini dibahas satu persatu.

* 1. *Latar Belakang Masalah*

Pembahasan dalam latar belakang masalah ini bermaksud mengungkapkan mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan penting dilihat dari segi profesi penilik, pengembangan ilmu dan kepentingan pembangunan. Yang perlu disajikan dalam latar belakang masalah adalah apa yang membuat peneliti merasa tertantang, penasaran dan resah sekiranya masalah tersebut tidak diteliti. Dalam latar belakang masalah

sebaiknya diungkapkan gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan. Ada baiknya kalau diutarakan kerugian-kerugian apa yang bakal diderita apabila masalah tersebut dibiarkan tidak diteliti untuk pemecahannya. Sebaliknya, keuntungan-keuntungan apa yang bakal diperoleh apabila masalah tersebut dipecahkan melalui penelitian. .Di samping itu, perlu diuraikan pula secara jelas masalah yang hendak diteliti di wilayah kerjanya.

Untuk mampu merumuskan latar belakang secara runtut, jelas dan tujum, maka penilik dituntut untuk mampu membaca dan memaknai gejala- gejala yang muncul dalam dunia pendidikan luar sekolah. Untuk itu, pengetahuan yang luas dan terpadu mengenai teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dimiliki penilik perlu sejak awal dilakukan.

* 1. *Rumusan Masalah*

Merumuskan masalah merupakan pekerjaan kecermatan. Hal yang dapat menolong penilik keluar dari kesulitan merumuskan judul dan masalah adalah pengetahuan yang luas dan terpadu mengenai teori-teori dan hasil-hasil penelitian para pak dalam bidang-bidang yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dalam rumusan dan analisis masalah sekaligus juga diidentifikasi variabel-variabel dalam penelitian beserta definisi operasionalnya (penjelasan istilahnya). Untuk mempermudah, maka rumusan masalah dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat bertanya (pertanyaan penelitian) dan atau kalimat pernyataan yang berbentuk hipotesis setelah didahului uraian tentang masalah.

* 1. *Pertanyaan penelitian dan Hipotesis*

Pertanyaan penelitian dan atau hipotetis dijabarkan dari rumusan masalah. Pertanyaan penelitian dikemukakan dalam kalimat-kalimat tanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah atau sub masalah yang akan dicari jawabannya dalam karya tulis ilmiah. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang diajukan oleh penilik sebagai peneliti. Pertanyaan penelitian dan atau hipotesis dijabarkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka yang akan dicari jawabannya atau masih harus diuji kebenarannya. Melalui karya tulis ilmiah, hipotesis akan dinyatakan dapat diterima diterima atau ditolak.

Hipotesis harus dibuat dalam setiap penelitian yang bersifat analitis. Untuk penelitian yang bersifat deskriptif, yang bermaksud mendetesiskan masalah yang diteliti, hipotesis tidak perlu dibuat, oleh karena memang tidak pada tempatnya. Hipotesis penelitian harus dirumuskan dalam kalimat afirmatif. Hipotesis tidak boleh dirumuskan dalam kalimat bertanya, kalimat menyuruh, kalimat menyarankan, atau kalimat mengharapkan.

* 1. *Penjelasan Istilah atau Definisi operasional*

Penjelasan istilah atau definisi operasional digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam pertanyaan penelitian atau variabel-variabel dalam hipotetis. Tujuannya adalah supaya terdapat kesamaan persepsi antara peniik dan pembaca tentang istilah-istilah atau variabel-variabel yang diajukan oleh penilik sebagai peneliti.

Penjelasan istilah atau definisi operasional harusnya sampai melahirkan indikator-indikator yang akan diteliti yang kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian. Apabila dipandang perlu maka istilah yang terdapat dalam judul dan sub judul tesis dapat pula dijelaskan. Namun yang paling diutamakan yaitu istilah-istilah dalam pertanyaan penelitian atau variabel-variabel dalam hipotesis.

* 1. *Tujuan Penelitian /Studi*

Rumusan tujuan penelitian/studi ini menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Oleh sebab itu rumusan tujuan itu harus konsisten dengan rumusan masalah dan mencerminkan pula proses penelitiannya. Rumusan tujuan penelitian tidak boleh sama dengan rumusan maksud penulisan karya ilmiah yang ditulis pada halaman Sampul Luar dan halaman Sampul Dalam.

Tujuan penelitian bisa terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menggambarkan secara singkat dalam satu kalimat tentang apa yang ingin dicapai melalui penelitian. Tujuan khusus dirumuskan dalam bentuk butir-butir (misalnya, 1, 2, 3, dst) yang secara spesifik mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan penelitian.

* 1. *Asumsi atau Anggapan dasar*

Fungsi asumsi atau anggapan dasar dalam sebuah karya tulis ilmiah merupakan titik pangkal penelitian dalam rangka penulisan karya ilmiah itu. Asumsi/anggapan dasar dapat berupa teori, evidensi-evidensi dan dapat pula pemikiran peneliti sendiri. Apapun materinya, asumsi/anggapan dasar tersebut harus sudah merupakan sesuatu yang tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya; sekurang-kurangnya bagi masalah yang akan diteliti pada masa itu. Asumsi/anggapan dasar dirumuskan sebagai landasan bagi pertanyaan penelitian dan atau hipotesis.

Asumsi/anggapan dasar dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif, bukan kalimat bertanya, kalimat menyuruh, kalimat menyarankan atau kalimat mengharapkan.

* 1. *Metode Penelitian*

Metode Penelitian yang disajikan dalam Bab Pendahulaun bersifat garis besar, sedangkan rinciannya dikemukakan pada Bab III. Ke dalam metode penelitian ini dimasukkan instrumen atau alat pengumpulan data. Metode, dapat disebut metode penelitian historis, deskriptif, inferensial, eksperimental, atau kaji tindak. Alat (instrumen) pengumpulan data dapat terdiri atas teknik angket, wawancara, observasi partisipatif, observasi non- partisipatif, atau tes. Pendekatan penelitian dapat berupa pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dipaparkan pula teknik pengolahan dan analisis data. Apabila dianggap perlu dapat pula dimasukkan pendekatan sosiologis, pendekatan edukatif, dan sebagainya. Kedalam bab ini juga dimasukkan proses uji coba dan pengembangan instrumen penelitian yang secara khusus digunakan untuk mengumpulkan data.

* 1. *Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian*

Di samping menyebut lokasi, populasi dan sampel penelitian pada bagian ini juga harus disebutkan alasan mengapa penelitian itu dilakukan di tempat suatu tempat tertentu dan dengan subyek (populasi/sampel) penelitian tertentu pula. Alasan ini akan menjadi kuat apabila dikaitkan dengan rumusan masalah, latar belakang masalah, dan tujuan penelitian, serta teknik analisis data.

1. Bab II: Kajian Pustaka/Landasan Teoritis

Kajian pustaka sangat penting dalam suatu karya ilmiah, karena melalui kajian pustaka ditunjukkan kedudukan suatu penelitian di tengah perkembangan ilmu dalam bidang yang diteliti. Kajian pustaka harus memuat hal-hal berikut ini :

* 1. apakah teori-teori utama dan teori-teori turunannya dalam bidang yang dikaji,
  2. apa yang telah dilakukan oleh orang lain atau peneliti lain dalam bidang yang diteliti dan bagaimana mereka melakukannya (prosedur, subyek),
  3. setelah peneliti melakukan kajian secara komprehenshif, maka dapatlah diketahui masalah apa yang masih perlu diteliti sehingga jelas kedudukan penelitian ini di tengah penelitian-penelitian sejenis sebelumnya.

Dalam melaporkan hasil kajiannya, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan meletakkan tempat kedudukan masing-masing dalam masalah yang sedang diteliti, dan pada akhirnya menyatakan posisi/pendirian peneliti disertai alasan-alasannya. Dengan demikian menjadi sangat jelas mengapa peneliti hanya menggunakan teori-teori dan hasil penelitian tertentu saja dan tidak yang lainnya. Telaah ini diperlukan karena tidak ada penelitian empirik tanpa didahului telaah kepustakaan.

Telaah teoretis dimaksudkan untuk menampilkan “mengapa dan bagaimana” teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu itu dipergunakan oleh penilik dalam penelitiannya, termasuk di dalamnya merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

Dalam prakteknya, judul Bab II disesuaikan dengan masalahnya, tetapi dapat juga diberi judul KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORITIK, atau KAJIAN TEORITIK karena isinya telah tergambar dalam judul penelitian. Bila dikehendaki, kajian pustaka dapat dituangkan dalam 2 (dua) sub bab, masing- masing mengemukakan tentang teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan sub bab lainnya menjelaskan secara rinci teori yang digunakan dalam penelitian.

1. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang secara garis besar telah disinggung pada Bab I. Pembatasan istilah yang ada pada judul dan variabel yang diteliti dalam penelitian juga dijelaskan dalam bab ini. Semua prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai persiapan hingga penelitian berakhir dijelaskan dalam bab ini. Di samping itu, dilaporkan juga tentang alat- alat (instrumen) pengumpulan data yang digunakan beserta proses pengembangan dan uji validitas dan reliabilitasnya. Sangat penting untuk dijelaskan mengapa sesuatu tekhnik atau prosedur/metode dipilih oleh peneliti.

1. Bab IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasannya

Dalam bab ini dilaporkan hasil-hasil penelitian. Penyajian mengikuti butir- butir tujuan, pertanyaan, atau hipotesis penelitian. Penyajian hasil penelitian diikuti oleh pembahasan. Dalam pembahasan ini diperlukan sikap ilmiah peneliti, yakni sikap bersedia dan terbuka untuk dikritik, sikap bersedia dan terbuka mengemukakan sebab-sebab keanehan hasil penelitiannya jika hal itu memang terjadi. Sebaliknya juga peneliti bersikap tidak segan-segan mengemukakan hasil- hasil penelitiannya itu secara apa adanya tanpa meninggalkan tata krama ilmiah dan tata krama pergaulan.

Dalam bab ini dapat pula disajikan rangkuman secara ringkas dan terpadu sejak dari persiapan hingga penelitian berakhir. Dikatakan ringkas dan terpadu oleh karena penulisan rangkuman ini tidak harus secara berurutan dari awal hingga akhir, akan tetapi semua komponennya telah dipadukan menjadi satu kesatuan yang utuh dan dituangkan ke dalam satu uraian yang padat. Oleh sebab itu, rumusan-rumusannya tidak perlu sama, bahkan sebaiknya tidak sama, dengan rumusan-rumusannya tidak perlu sama.

1. Bab V: Kesimpulan Dan Implikasi/Rekomendasi

Dalam bab ini disajikan penafsiran/pemaknaan peneliti secara terpadu terhadap semua hasil penelitian yang telah diperolehnya. Karena sudah ada unsur penafsiran,maka isi kesimpulan akan berbeda dengan rangkuman. Dalam menuliskan kesimpulan dapat ditempuh salah satu cara dari dua cara berikut : (a) dengan cara butir demi butir, atau (b) dengan cara esei padat. Untuk karya tulis maka penulisan kesimpulan dengan cara esei yang padat akan lebih baik dari pada dengan cara butir demi butir.

Implikasi atau rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, artikel, jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet) atau tercetak (misalnya Compact Disk, Video, film, atau kaset) yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Semua sumber tertulis atau tercetak yang tercantum dalam uraian harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Di pihak lain, sumber- sumber yang tidak pernah dipergunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah tersebut atau tidak dikutip, tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka, walaupun pernah dibaca oleh peneliti.

Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut. Sumber tertulis/tercerak yang memakan tempat lebih dari satu baris, ditulis dengan jarak antar-baris satu spasi; sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah dua spasi.

1. Lampiran-Lampiran

Lampiran-lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah. Setiap lampiran diberi nomor urut Lampiran sesuai dengan urutan penggunaannya. Di samping diberi nomor urut Lampiran ini juga diberi Judul Lampiran. Nomor Urut Lampiran akan mempermudah pembaca untuk mengaitkannya dengan bab terkait. Apabila nomor urut lampiran tersebut terdiri atas dua angka Arab dengan diselang satu tanda penghubung di mana angka depan menyatakan nomor urut lampiran. Misalnya, lampiran 1.2 artinya lampiran 2 dari Bab 1.

1. Riwayat Hidup

Riwayat hidup dibuat secara padat dan hanya menyampaikan hal-hal yang relevan dengan kegiatan ilmiah, tidak semua informasi tentang yang bersangkutan. Cakupannya adalah: nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan dan jabatan (bila telah bekerja), prestasi- prestasi yang pernah dicapai, dan apabila ada, karya ilmiah/publikasi yang telah dihasilkan atau diterbitkan.

# B. TEKNIS PELAKSANAAN

Setiap mahasiswa wajib mengikuti seluruh pembelajaran praktikum Metodologi Penulisan Karya Ilmiah, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mahasiswa telah mengikuti demonstrasi
2. Setiap mahasiswa /kelompok menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan sebelum kegiatan dimulai
3. Wajib mentaati tata tertib yang berlaku di laboratorium keperawatan maupun yang berlaku di tatanan nyata
4. Wajib mengisi presesnsi setiap kegiatan, merapikan dan mengembalikan alat setelah selesai pada petugas.
5. Apabila mahasiswa berhalangan hadir wajib memberitahukan dan harus mengganti sesuai dengan ketentuan yang berlaku
6. Membuat laporan kegiatan dari hasil kegiatan praktikum
7. Selama pelaksanaan praktikum akan dilakukan evaluasi untuk melihat capaian pembelajaran mahasiswa

# PRAKTIKUM 2 (WAKTU : 3 x 170 menit)

**KAJIAN TEORI DAN PENELUSURAN KEPUSTAKAAN**

Oleh : Eka Wulandari, S.Pd, M.Pd

# LANDASAN TEORI

Dalam sebuah proses penelitian, keberadaan buku-buku literatur merupakan sebuah keharusan. Studi pustaka merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Studi pustaka juga dapat dimanfaatkan sebagai jalan untuk memberikan argumentasi, dugaan sementara, atau prediksi mengenai hasil penelitian yang akan dilakukan.

Mengadakan survey terhadap data pustaka yang ada merupakan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah. Memperoleh informasi dari penelitian terdahulu harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder, apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan atau laboratorium atau di dalam museum. Menelusuri literatur yang ada serta menelaahnnya secara tekun merupakan kerja kepustakaan yang sangat diperlukan dalam mengerjakan penelitian.

Bahan pustaka yang dibutuhkan sebagai penunjang dalam aktivitas penelitian harus memenuhi syarat kelayakan diantaranya bahan pustaka harus ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Penggunaan pustaka pada penelitian merupakan bagian penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena melalui pustaka kita dapat mengetahui berbagai publikasi resmi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti atau direncanakan modelnya. Sehingga usaha-usaha ilmiah yang diperlukan sebagai bentuk penggalian informasi penting agar penelitian yang sedang dilakukan teruji keotentikannya dan bermanfaat serta dapat dipertanggung jawabkan.

Secara garis besar, sumber pustaka itu dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu a) sumber acuan umum (kepustakaan yang berwujud buku- buku teks, ensiklopedia, monograp, dan sejenisnya), dan b) sumber acuan khusus (kepustakaan yang berwujud jurnal, buletin penelitian, tesis,

disertasi, makalah seminar, hasil penelitian, internet, dan lain-lain) (Suryabrata, 2006)

Secara umum, pustaka acuan dalam penelitian dibedakan menjadi dua kelompok diantaranya (1) Sumber acuan umum (literatur nonteknis) dan (2) Sumber acuan khusus (literatur teknis)

# Sumber acuan umum

Sumber acuan umum berupa berbagai buku teks dalam berbagai bidang ilmu, ensiklopedia, kamus umum dan kamus istilah, monograf, dan lain- lain yang sejenis. Dalam sumber acuan umum dimuat konsep dan teori dalam berbagai bidang ilmu dan sumber acuan umum diperlukan untuk merumuskan *grounded theory.* Konsep dan teori yang diacu dari sumber acuan umum dikaji secara selektif; dengan mempertimbangkan ; (1) Landasan filosofis, (2) Relevansi dengan masalah penelitian dan (3) Kemutakhiran.

# Sumber acuan khusus

Sumber acuan khusus berupa berbagai hasil penelitian sebelumnya, seperti tesis, disertasi, laporan penelitian; maupun publikasi hasil penelitian melalui jurnal, majalah, dan lain-lain. Informasi-informasi ilmiah dari sumber acuan khusus itu dapat ditarik geralisasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber acuan umum diperlukan untuk merumuskan *grounded theory.*

Adapun manfaat sumber acuan bahan pustaka secara khusus ini adalah :

* + - * 1. Merangsang kepekaan teoritik
        2. Sumber data sekunder
        3. Memancing pertanyaan
        4. Mengarahkan penyampelan teoritik
        5. Pengabsah (justifikasi) tambahan
        6. Merumuskan *grounded theory*, yakni teori yang dikonstruksi secara induktif dari data fenomena yang dijelaskan. *Grounded theory* dapat memenuhi kebutuhan peneliti apabila : kesesuaian yang tinggi, keterpahaman, kegeneralisasian, keterkontrolan.

Sedangkan prinsip-prinsip pemilihan acuan khusus dalam bahan pustaka diantaranya :

# Prinsip Kemutakhiran

* 1. Untuk kepentingan penelitian usahakan gunakan acuan baru atau terbaru.
  2. Konsep / teori lama bisa saja sudah tidak diacu lagi karena sudah tidak memiliki validitas.
  3. Hasil-hasil penelitian terdahulu bisa saja sudah digugurkan oleh penelitian berikutnya.
  4. Informasi ilmiah mutakhir dapat ditemukan melalui berbagai jurnal, majalah, dan internet.

# Prinsip Relevansi

Konsep atau teori yang dirujuk dalam penelitian diharapkan dapat mewujudkan tugas penelitian, yaitu :

* 1. Mendeskripsikan secara jelas dan cermat hal-hal yang dipersoalkan.
  2. Menjelaskan kondisi-kondisi yang mendasari suatu peristiwa.
  3. Memprediksi sesuatu yang akan muncul / terjadi.
  4. Mengembangkan konsep / teori.
  5. Mengendalikan gejala / peristiwa.

Untuk sumber acuan khusus, prinsip relevansi ini bersifat mutlak. Acuan khusus yang dipilih dalam penelitian hanya yang benar-benar terkait langsung dengan masalah yang diteliti. Adapun keterkaitan itu dapat dilihat dari 3 aspek, yakni : (1) Landasan filosofis / teoretis (2) Prosedur penelitian

/ metodologis dan (3) Bidang kajian / objek penelitian / lingkup penelitian.

Dalam mencari sumber pustaka, hendaknya peneliti bersikap selektif, artinya tidak semua yang ditemukan kemudian ditelaah. Sumber pustaka yang baik adalah relevan dengan tema dan topik penelitian, *up to date* (bukan sumber pustaka yang sudah usang).

Dalam menelusuri bahan bacaan untuk mencari keterangan-keterangan tentang buku serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian maka dibutuhkan sumber-sumber pustaka, yakni antara lain :

# Buku Referensi

Referensi berasal dari bahasa Inggris, *reference*, kata sifat yang berasal dari *to refer*, yang berarti menunjuk pada. Buku-buku referensi ini dapat berisi uraian singkat atau penunjukan nama dari bahan bacaan tertentu. Bahan dari buku referensi tidaklah untuk dibaca dari halaman pertama sampai akhir. Akan tetapi, digunakan pada bagian-bagian yang penting dan yang diinginkan saja. Buku sebagai referensi bisa dipilih dari penulis tunggal atau yang ditulis oleh beberapa orang yang berbentuk kumpulan makalah (bunga rampai). Buku-buku referensi pada perpustakaan dapat dibagi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

## *Buku referensi yang memberikan informasi langsung*

Jenis referensi yang memberikan informasi langsung adalah : kamus, ensiklopedia, direktori, buku atlas, statistic. Adapun contohnya seperti : Kamus Inggris Indonesia, karangan John M. Ecols diterbitkan oleh PT. Gramedia Jakarta.

## *Buku referensi yang memberi petunjuk*

Selain dari buku referensi yang langsung memberikan informasi maka ada lagi buku referensi yang tidak memberikan informasi langsung, tetapi memberikan petunjuk tentang sumber informasi. Dalam buku referensi jenis ini termasuk : bibliografi, indeks, jurnal dan abstrak.

# Indeks

Menyediakan judul-judul buku yang disusun berdasarkan deskripsi utama masing-masing buku tetapi tidak menyediakan abstraknya, misalnya Indeks Internet akan ditampilkan sebagai berikut: bagian *heading* (kepala berita) Internet, *proxy server*. Heading memberikan informasi pada kita buku mengenai Internet, hal utama yang dibahas ialah mengenai *proxy server.*

# Review

Berisi tulisan-tulisan yang mensintesis karya-karya atau buku yang pernah ditulis dalam suatu periode waktu tertentu. Tulisan disusun berdasarkan topik dan isi.

Dalam review biasanya penulisnya memberikan perbandingan dan bahkan juga kritik terhadap buku atau karya yang direview oleh yang bersangkutan. Kadang penulis review juga memberikan kesimpulan alternatif kepada pihak pembaca yang tujuannya ialah agar pembaca dapat memperoleh pandangan yang berbeda dari buku yang dibacanya.

# Jurnal

Berisi tulisan-tulisan dalam satu bidang disiplin ilmu yang sama, misalnya ilmu manajemen dalam ilmu ekonomi atau teknik informatika dalam ilmu komputer.

Kegunaan utama jurnal ialah dapat digunakan sebagai sumber data sekunder karena pada umumnya tulisan-tulisan di jurnal merupakan hasil penelitian. Kita dapat juga menggunakan tulisan di jurnal sebagai bahan kutipan untuk referensi dalam penelitian kita sebagaimana buku- buku referensi.

# Makalah Seminar

Bahan yang berisi pembahasan mengenai topik tertentu yang disampaikan dalam seminar dan memiliki muatan ilmiah.

# Karya Ilmiah

Merupakan karya hasil penelitian baik berupa skripsi, tesis, disertasi atau karya tulis lain yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

# Surat kabar, majalah, tabloid

1. **Internet**

*E-Journal* (Electronic Journal)

*E-Book* (Electronic Book)

# Langkah-langkah Mengorganisasikan Bahan Pustaka

Setelah bahan pustaka yang dijadikan referensi dalam penelitian sudah teridentifikasi, tergambarkan dan terkumpul maka selanjutnya harus ada pengorganisasian materi yang diperoleh dari sumber pustaka.

Menurut Hamid (Hamid, 2007) untuk pengumpulan bahan-bahan pustaka, kita juga perlu mempertimbangkan hal-hal berikut :

1. Tinjaulah buku-buku yang berhubungan dengan topik,
2. Mulailah dengan membaca penelitian yang terbaru dilanjutkan dengan penelitian yang sebelumnya. Penelitian sebelumnya dapat dipergunakan untuk :
   1. Mengetahui kekurangan-kenkurangan penelitian sebelumnya.
   2. Mengetahui apa yang telah dihasilkan dari penelitian sebelumnya.
   3. Mengetahui perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Cari hasil-hasil konferensi yang bersifat nasional atau internasional terbaru yang terkait dengan topik dan masalah.

1. Carilah ikhtisar-ikhtisar skripsi, tesis, dan disertasi

Menurut Ary et al., (dalam Sukardi, 2003), langkah-langkah mengorganisasi materi yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu

1. Mulai dengan materi hasil penelitian yang secara konsekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan,
2. Membaca abstrak dari setiap penelitian lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian,
3. Mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian,
4. Membuat catatan, kutipan, atau salinan informasi yang disusun secara sistematis.

Adapun cara lain sebagai teknik koleksi informasi bahan pustaka yang menunjang penelitian diantaranya :

* 1. Membaca bahan pustaka dengan metode *SQ3R*
     1. *Survey* : cari isi secara umum melalui membaca daftar isi, pendahuluan, simpulan
     2. *Question* : rumuskan pertanyaan terkait dengan isi sumber acuan
     3. *Read* : bacalah acuan itu dengan aktivitas mental yang tinggi
     4. *Recite* : rumuskan jawaban atas pertanyaan
     5. *Review* : ulangi dengan memeriksa kembali
  2. Lakukan perincian / analisis dengan penalaran deduktif terhadap konsep / teori yang telah dibaca.
  3. Lakukan sintesis dengan penalaran induktif terhadap bacaan yang berupa hasil penelitian.
  4. Lakukan perbandingan konsep / teori dengan hasil penelitian yang dirujuk secara seksama hingga terungkap kekuatan dan kelemahan masing-masing.
  5. Sintesiskan konsep dengan hasil penelitian untuk menemukan keakurasian teori, konsep, atau data yang diacu dalam penelitian.
  6. Lakukan sitasi dan pencatatan seperlunya, sehingga mudah diambil apabila diperlukan kembali.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan studi pustaka, diantaranya :

1. Mengidentifikasi konsep/kata kunci (*key words*) yang digunakan.
2. Mencari definisi konsep atau kata kunci pada sumber pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya.
3. Mengumpulkan hasil pencarian dari berbagai sumber kemudian memilah dan mencatat sehingga memudahkan dalam menyusun *literatur review* kedalam desain penelitian.
4. Membuat desain, kerangka literatur agar *literatur review* lebih sistematis dan sesuai dengan topik serta masalah penelitian.
5. Memasukkan atau menyususn berbagai bahan yang telah

dikumpulkan sesuai dengan desain atau kerangka yang telah disusun sebelumnya.

1. Membuat ringkasan *literatur review* yang telah disusun.

# Proses Pendeskripsian Teori/Pustaka dalam Penelitian

Pada Proposal penelitian terdapat BAB 2, merupakan BAB yang membahas teori-teori yang terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian. Adapun perinciannya sebagai berikut :

# Analisis kerangka teoritis dan Penelitian yang relevan

* 1. Berisi analisis berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti.
  2. Peneliti melakukan sintesis terhadap teori yang relevan agar diperoleh legitimasi konseptual terhadap variabel yang diteliti.
  3. Unsur teori tampak jelas, seperti konsep, asumsi, hubungan antar varabel dan daya penjelasan terhadap masalah yang diteliti.

# Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan miniature dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka pemikiran ini berisi gambaran pola hubungan

antar variabel atau kerangka konseptual yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Kerangka pemikiran harus menerangkan :

* 1. *Mengapa penelitian dilakukan?*
  2. *Bagaimana proses penelitian dilakukan?*
  3. *Apa yang akan diperoleh dari penelitian tersebut?*
  4. *Untuk apa hasil penelitian diperoleh?*

# Hipotesis Penelitian (Bila ada)

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya. Tidak semua penelitian memerlukan hipotesis, penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif tidak memerlukan hipotesis. Adapun hipotesis yang baik adalah :

* 1. Dirumuskan secara singkat, lugas, dan jelas.
  2. Dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.
  3. Didasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan. Adapun susunan pembahasan teori sebaiknya :

1. Pada awal BAB dimulai dengan membahas teori tentang variabel dependen yang akan diteliti.
2. Dilanjutkan dengan teori-teori lain yang mendukung variabel tersebut.
3. Diakhiri dengan teori-teori yang mepengaruhi/ menyebabkan/ berhubungan dengan variabel dependen

Pada akhir BAB 2 dibuat sebuah kerangka teori yang terkait dengan proses penelitian yang akan dilakukan.

Adapun langkah-langkah pendeskripsian teori secara rinci diantaranya :

1. Tetapkan nama variabel yang diteliti dan jumlahnya.
2. Cari sumber-sumber bacaan sebanyak-banyaknya dan yang relevan dengan setiap variabel yang akan diteliti.
3. Lihat daftar isi setiap buku dan pilih topik yang relevan dengan setiap variabel yang akan diteliti.
4. Untuk referensi yang berbentuk laporan penelitian, maka lihat judul penelitian, permasalahan teori yang dikemukakan, tempat penelitian, sampel sumber data, teknik pengumpulan data, analisis, kesimpulan, dan saran yang diberikan.
5. Cari definisi setiap variabel yang akan diteliti pada setiap sumber bacaan, bandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lain, dan pilih definisi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
6. Baca seluruh isi topik buku yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, lakukan analisa, renungkan dan buatlah rumusan dengan bahasa sendiri tentang isi setiap sumber data yang dibaca.
7. Deskripsikan teori-teori yang telah dibaca dari berbagai sumber dalam bentuk tulisan dengan bahasa sendiri.

# B. TEKNIS PELAKSANAAN

Setiap mahasiswa wajib mengikuti seluruh pembelajaran praktikum Metodologi Penulisan Karya Ilmiah, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mahasiswa telah mengikuti demonstrasi
2. Setiap mahasiswa /kelompok menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan sebelum kegiatan dimulai
3. Wajib mentaati tata tertib yang berlaku di laboratorium keperawatan maupun yang berlaku di tatanan nyata
4. Wajib mengisi presesnsi setiap kegiatan, merapikan dan mengembalikan alat setelah selesai pada petugas.
5. Apabila mahasiswa berhalangan hadir wajib memberitahukan dan harus mengganti sesuai dengan ketentuan yang berlaku
6. Membuat laporan kegiatan dari hasil kegiatan praktikum
7. Selama pelaksanaan praktikum akan dilakukan evaluasi untuk melihat capaian pembelajaran mahasiswa

# PRAKTIKUM 3 (WAKTU : 4 x 170 menit)

**TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN PENGUKURAN**

Oleh : Dr. Atti Yudiernawati, S.Kp., M.Pd.

# LANDASAN TEORI

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainya.

## *Proses Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh 23ariable-variabel yang ada dalam hipotesis. Data itu dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian. Variabel-variabel yang diteliti terdapat pada unit analisis yang bersangkutan dalam sampel penelitian. Data yang dikumpulkan dari setiap 23ariable ditentukan oleh definisi operasional 23ariable yang bersangkutan. Definisi operasional itu menunjuk pada dua hal yang penting dalam hubungannya dengan pengumpulan data, yaitu 23ariable23 empiris dan pengukuran.

# Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan teknik lainnya.

## *Wawancara*

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.

# Keuntungan wawancara adalah :

* 1. Wawancara dapat digunakan pada responden yang tidak 24ari membaca dan menulis.
  2. Jika ada pertanyaan yang belum dipahami, pewawancara dapat segera menjelaskannya.
  3. Wawancara dapat mengecek kebenaran jawaban responden dengan mengajukan pertanyaan pembanding, atau dengan melihat wajah atau gerak- gerik responden.

# Kerugian wawancara adalah :

1. Wawancara memerlukan biaya yang sangat banyak untuk perjalanan dan uang harian pengumpulan data.
2. Wawancara hanya dapat menjangkau jumlah responden yang lebih kecil.
3. Kehadiran pewawancara mungkin mengganggu responden.

Daftar pertanyaan untuk wawancara ini disebut sebagai interview schedule. Sedangkan catatan garis besar tentang pokok-pokok yang akan ditanyakan disebut pedoman wawancara (interview guide). Untuk mendapatkan penerimaan dan kerja sama dengan responden ada beberapa pedoman yang harus diperhatikan :

* Penampilan fisik
* Sikap dan tingkah laku pewawancara
* Identitas
* Persiapan
* Pewawancara harus bersikap netral dan tidak mengarahkan jawaban atau tanggapan responden

## *2.*

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau

***Angket***

mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atas angket yang diajukan.

# Keuntungan dari teknik angket adalah :

1. Angket dapat menjangkau sampel dalam jumlah besar karena dapat dikirim melalui pos.
2. Biaya yang diperlukan untuk membuat angket relative murah.
3. Angket tidak terlalu menggangu responden karena pengisiannya ditentukan oleh responden sendiri sesuai dengan kesediaan waktunya.

# Kerugiaan teknik angket :

1. Jika angket dikirimkan melalui pos, maka presentasi yang dikembalikan relative rendah.
2. Angket tidak dapat digunakan untuk responden yang kurang 25ari membaca dan menulis.
3. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket dapat ditafsirkan salah dan tidak ada kesempatan untuk mendapat penjelasan.

Pertanyaan-pertanyaan dalam instrument penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Pertanyaan terbuka, adalah pertanyaan yang jawabannya tidak disediakan sehingga responden bebas menuliskan jawabannya sendiri.
2. Pertanyaan tertutup, adalah pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan.

Dalam membuat jawaban alternative untuk pertanyaan tertutup atau dalam menggolong-golongkan jawaban yang diberikan pada pertanyaan terbuka perlu diperhatikan ketentuan-ketentuan berikut :

1. Penggolongan hanya didasarkan atas satu prinsip atau satu dimensi. Dengan syarat ini adalah untuk menghindari agar seseorang tidak dapat masuk dalam lebih dari satu golongan.
2. Golongan-golongan yang dibuat harus saling meniadakan, artinya jika seseorang sudah dimasukan kedalam satu golongan, ia tidak dapat dimasukkan kedalam golongan lainnya.
3. Golongan-golongan yang dibuat harus menyeluruh, artinya tidak seorang pun yang tidak termasuk kedalam salah satu golongan yang dibuat.

Terdapat beberapa pedoman yang harus diperhatikan dalam membuat pertanyaan- pertanyaan untuk instrument penelitian :

* Pertanyaan atau pernyataan yang dibuat harus jelas dan tidak meragukan.
* Hindari pernyataan atau pertanyaan ganda.
* Responden harus mampu menjawab. Agar dapat dipercaya. · Pertanyaan- pertanyaan atau pernyataan-pernyataan harus relevan (berkenaan dengan tujuan penelitian).
* Pertanyaan atau pernyataan yang pendek adalah terbaik. ·
* Hindari pertanyaan, pernyataan atau istilah bias, termasuk tidak menanyakan pertanyaan atau mengajukan pertanyaan yang sugestif (mendorong responden untuk menjawab kearah tertentu).
* Angket yang dikirimkan harus disertai surat pengantar yang menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta siapa penelitinya. Perlu juga untuk melampirkan sampul pengembalian yang sudah beralamat dan sudah berprangko cukup.

## *Observasi*

Observasi atau pengamatan kegiatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Observasi juga diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yan dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang yang melakukan observasi (observer) agar penggunaan teknik ini dapat menghimpun data secara efektif adalah sebagai berikut :

* 1. Pemilikan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diobservasi.

b.

|  |  |
| --- | --- |
| Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus pada penelitian yag | |
| dilaksanakannya. |  |
| Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data. | |
| Pertimbangan pencatatan langsung ditempat langsung atau setelah observasi | |
| haruslah saksama. Demikian juga alat pencatat data, yaitu Anecdotal record, | |
| catatan berskala, check list, rating scale atau mechanical devide perlu | |
| dipertimbangkan. |  |
| Penentuan kategori pendataan gejala yang diamati, apakah dengan | |
| mempergunakan skala tertentu sekadar mencatat frekuensi munculnya gejala | |
| tanpa klasifikasi tingkatannya sehingga perumusan cirri-ciri setiap kategori | |

c.

d.

dengan tegas dan jelas sangat perlu.

# Keuntungan oservasi adalah :

1. Data yang diperoleh adalah data yang segar.
2. Keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung.

# Kerugian observasi adalah :

1. Untuk memperoleh data yang diharapkan, maka pengamat harus menunggu dan mengamati sampai tingkah laku yang diharapkan terjadi.
2. Beberapa tingkah laku, bahkan 27ari membahayakan jika diamati.

Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan orang yang

diamati, observasi dapat dibedakan menjadi : 1)

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati.

Observasi partisipan (participant observation) ; pengamat ikut serta dalam

2)

Observasi tak partisipasi (nonparticipant observation) : pengamat berada diluar

sujek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Observasi tak berstruktur : pengamat tidak membawa catatan tingkah laku apa

Berdasarkan cara pengamatan yang dilakukan , observasi juga dibedakan

menjadi dua bagian : 1)

saja yang harus diamati.

## *Studi Dokumentasi*

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada sujek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer (dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa), dan dokumen sekunder (jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini) contohnya otobiografi.

# Keuntungan studi dokumentasi adalah :

* 1. Untuk subjek penelitian yang sukar, studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian.
  2. Tak kreatif, karena studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan orang, maka data yang diperlukan tidak berpengaruh oleh kehadiran peneliti atau pengumpulan data.
  3. Analisis longitudinal, menjangkau jauh kemasa lalu.
  4. Besar sampel. Dengan dokumen-dokumen yang tersedia, teknik ini memungkin untuk mengambil sampel yang leig besar karena biaya yang diperlukan relative kecil.

# Kerugian studi dokumentasi adalah :

1. Bias, karena dokumen yang diuat tidak untuk keperluan penelitian, maka data yang tersedia mungkin bias.
2. Tersedia secara selektif. Tidak semua dokumen dipelihara untuk dapat dibaca ulang oleh orang lain.
3. Tidak lengkap. Karena tujuan penulisan dokumen berbeda dengan tujuan penelitian.
4. Format yang tidak baku. Sejalan dengan maksud dan tujuan penulisan dokumen yang berbeda dengan tujuan penelitian, maka formatnya juga dapat bermacam-macam sehingga 28ari mempersulit pengumpulan data. Sebagaimana metode historic, dalam studi dokumentasi perlu dilakukan kritik terhadap sumber data, baik kritik internal maupun kritik eksternal.

# 2. Jenis-Jenis Pengumpulan Data

Segala keterangan mengenai 29ariable yang diteliti disebut data. Data penelitian pada dasarnya dikelompokan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Pada kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat. Misalnya, data dalam bentuk tingkatan : pandai, sedang, bodoh, kaya sekali, kaya, sedang, miskin sekali. Data kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka.

Dalam penelitian, sering kali data kualitatif, terutama dalam bentuk tingkatan, ditransformasikan dalam data kuantitatif dengan memberikan symbol angka secara berjenjang pula, atau dengan menghitung frekuensi secara terpisah satu dengan yang lain. Dengan transformasi seperti itu analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic tertentu.

Dibawah ini akan dikemukakan jenis data kuantitatif, baik berasal dari transformasi data kualitatif maupun sejak semula sudah bersifat kuantitatif.

## *Data skala nominal*

Data skala nominal ditetapkan berdasarkan proses penggolongan mencakup penempatan objek kedalam kategori-kategori yang mempunyai perbedaan kualitatif bukan berdasar kuantitatif. Dalam ukuran ini, tidak ada asumsi tentang jarak maupun urutan antara kategori dalam ukuran itu. Satu-satunya hubungan yang ada di antara kategori-kategori itu adalah bahwa kategori-kategori yang telah ditetapkan itu

mewakili “lebih” atau “kurang”-nya cirri yang ada. Penggolongan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, laki-laki atau perempuan, misalnya, merupakan contoh data skala nominal.

Angka yang digunakan pada tingkat nominal ini, hanya dipergunakan untuk mengidentifikasikan bagaimana kedudukan kategori tersebut terhadap kategorinya

lainnya. Angka hanyalah sekedar “label”. Sebagai contoh angka satu yang diberikan kepada jenis kelamin perempuan tidak menunjukan bahwa kepandaian perempuan dua kali dari laki-laki. Demikian juga angka atau nomor yang diberikan kepada para pemain sepak bola.

Dalam hal ini tidak akan dikatakan bahwa pemain dengan nomor punggung tujuh merupakan pemain yang lebih baik dari pada pemain yang nomor empat. Demikian pula tidak akan bahwa perbedaan kemampuan pemimpin antara nomor dua dan empat. Angka dalam skala nominal sudah tentu tidak dapat diolah secara matematis melalui proses penambahan, pengurangan, perkalian atau pembagian.

Orang hanya dapat menggunakan prosedur statistic berdasarkan data perhitungan belaka. Misalnya, melaporkan jumlah hasil pengamatan dalam setiap kategori.

## *Data Skala Ordinal*

Data skala ordinal ialah data yang disusun berdasarkan jenjang dalam atribut tertentu, tanpa menunjukan jarak antara posisi tersebut. Angka yang ditetapkan dalam data skala ordinal hanya menunjukan urutan posisi, tidak lebih dari itu. Baik peredaan ataupun perbandingan antara angka-angka tersebut juga tidak ada artinya. Jika angka 1,2,3, dan seterusnya dipakai dalam pengukuran ordinal, maka tidak ada implikasi bahwa jarak antara urutan 1 dan urutan 2 sama dengan jarak antara urutan 2 dan urutan 3, begitu seterusnya.

Jarak antara anak yang menduduki urutan 1 dengan anak yang menduduki urutan 2 isa, lebih pendek, atau lebih jauh dari pada jarak antara anak urutan2 dan urutan 3. Dasar untuk menafsirkan besarnya perbedaan angka-angka itu, tidak ada. Dalam lomba lari yang tak dihitung waktunya, pertama kali, kedua, ketiga, dan seterusnya, kita tidak mengetahui berapa perbandingan kecepatan pelari itu satu sama lain. Perbedaan antara pemenang pertama dan kedua tidak selalu harus sama dengan perebedaan antara pemenang kedua dan ketiga, atau ketiga dan keempat. Juga tidak dapat dikatakan, pelari kedua, dua kali lebih cepat dari pada pelari keempat.

Hitungan tambah, kurang, kali, dan bagi tidak dapat digunakan pada data skala ordinal. Statistic yang sesuai bagi skala ordinal adalah terbatas. Karena besar jarak, interval antara kategori-kategori tidak diketahui. Statistic, cocok untuk skala ordinal.

## *Data skala interval*

Data skala interval adalah data yang 30ariab jarak interval yang sama dari suatu titik asal yang tidak tetap. Data ini tidak semata-mata mengurutkan orang atau objek berdasarkan suatu atribut, tetapi juga memberikan informasi tentang interval antara satu orang atau objek dengan orang atau objek lainnya. Tetapi data lain ini tidak memberikan informasi tentang jumlah absolute atribut yang dimiliki seseorang karena tidak memiliki titik tolak mutlak. Titik nol pada test psikologi atau test pendidikan tidak ada patokannya.

Sebagai contoh, tidak ada angka kecerdasan nol; tidak ada suatu cara pun dalam test kecerdasan baku yang dapat dipakai untuk menetapkan bahwa seseorang

mempunyai tingkat kecerdasan nol. Kalau ada tiga orang mahasiswa memperoleh skor 15, 30, dan 45 dalam ujian statistic, tidak dapat dikatakan ahwa mahasiswa yang memperoleh skor 30 mempunyai pengetahuan statistic dua kali lipat dari mahasiswa yang mendapat nilai 15. Untuk memahami hal itu, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Andai kata dosen statistic tersebut menambah lima belas soal yang sangat mudah, dan ketiga skor itu kini berubah menjadi 30, 45, dan 60. Kemudian dibuat perbandingan skor pada skala interval ini, maka akan terjadi kekeliruan laporan bahwa mahasiswa yang memperoleh niali 60 mempunyai pengetahuan statistic dua kali lipat dari pada mahasiswa yang memperoleh nilai 30. Dalam perbandingan sebelumnya dianggap bahwa mahasiswa yang bersangkutan mempunyai pengetahuan statistic tiga kali lipat dari pada mahasiswa yang lainnya itu.

Meskipun demikian, data skala interval merupakan nilai kuantitatif yang paling banyak digunakan, karena ia memiliki jarak yang sama antara dua nilai yang terdekat. Disamping itu, sebagian besar teknik perhitungan statistic dikembangkan dengan menggunakan data ini.

## *Data Skala Ratio*

Data skala ratio adalah skala yang memiliki titik nol sejati, sehingga bilamana suatu gejala dinyatakan nol berarti gejala itu sama sekali tidak ada. Disamping itu, data ini mempunyai jarak dalam bentuk satuan yang sama, sehingga gejala-gejala dimaksudkan dapat dinyatakan, dan dibandingkan secara pasti. Misalnya, seseorang dapat 31ariab arti bahwa berat barang 4 kg adalah dua kali lipat berat dan barang yang beratnya 2 kg. demikian pula jarak 4 cm adalah setengah dari jarak 8 cm dan seterusnya.

# TEKNIS PELAKSANAAN

Setiap mahasiswa wajib mengikuti seluruh pembelajaran praktikum Metodologi Penulisan Karya Ilmiah, dengan ketentuan sebagai berikut :

* + - 1. Mahasiswa telah mengikuti demonstrasi
      2. Setiap mahasiswa /kelompok menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan sebelum kegiatan dimulai
      3. Wajib mentaati tata tertib yang berlaku di laboratorium keperawatan maupun yang berlaku di tatanan nyata
      4. Wajib mengisi presesnsi setiap kegiatan, merapikan dan mengembalikan alat setelah selesai pada petugas.
      5. Apabila mahasiswa berhalangan hadir wajib memberitahukan dan harus mengganti sesuai dengan ketentuan yang berlaku
      6. Membuat laporan kegiatan dari hasil kegiatan praktikum
      7. Selama pelaksanaan praktikum akan dilakukan evaluasi untuk melihat capaian pembelajaran mahasiswa

# PRAKTIKUM 4 (WAKTU : 4 x 170 menit)

**ANALISIS DATA DAN PENYAJIAN DATA**

Oleh : Isnaeni DTN, S.KM., M.Kes

# LANDASAN TEORI

Sebelum memahami bagaimana teknik analisis data kualitatif, terlebih dahulu mengetahui makna analisis data tersebut. Berikut beberapa pengertian analisis data, yang mana melalui peahaman definisi tersebut, kita dapat menarik sebuah konsepsi atau sebuah teknik analisis data.

Pengertian Analisis data kualitatif menurut (Bogdan & Biklen, 1982) adalah uapaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memetuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif menurut (Seiddel, 1998), proses perjalanan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikstisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Bogdan dan Taylor (1975:79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Kemudian analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan samai peneliti menyelesaikan kegiatan di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder,

yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun hal ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan.

# Model Analisis Data

Ada beberapa model dalam analisis data pada penelitian kualitatif.

Berdasarkan referensi yang di dapat oleh penulis bahwa ada tiga model, yaitu :

1. Metode Perbandingan Tetap (*Constant Comparative Method*)

Metode ini dikemukan oleh Glaser & Strauss dalam buku mereka *The Discovery Of Grouded Research*. Dinamakan metode perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method* karena dalam analisis data, secara tetap membandingkan satu datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya.

Secara umum proses analisis datanya mencakup : reduksi data,

1. kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyususn hipotesis kerja.
   1. Reduksi Data
      1. Identifikasi satuan (unit).
      2. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding.
   2. Kategorisasi Data

* Menyususn kategori
* Setiap kategori diberi nama yang disebut „label‟.
  1. Sintesisasi
* Mensintesis berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainya.
* Kaitan satu kategori dengan kategori lainya diberi nama/label lagi
  1. Menyususn Hipotesis Kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantive.

Yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data. Hipotesis kerja itu hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.

1. Analisis Data Model Spradley

Analisis data menurut model Spradley ini tidak terlepas dari keseluruhan proses penelitian. Menurut dia, analisis data itu menyatakan dengan teknik pengumpulan data. Adapun keseluruhan proses penelitian terdiri atas : Pengamatan deskriptif, analisis domein, pengamatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komponensial, danm diakhiri dengan analisis tema.

Analisis data menurut model ini memanfaatkan adanya apa yang dinamakan **Hubungan Semantik**. Maksud dari hubungan semantik yaitu sewaktu mengadakan anlisi data, analisis perlu menggunakan acuan hubungan semantic. Hubungan semantic ini dikaitkan dengan masalah penelitian. Sewaktu menyelenggarakan „pengamatan deskriptif‟ seluruh hubungan biasanya teridentifikasi. Untuk seterusnya analisis hendaknya memperhatikan hubungan semantic yang relevan.

1. Analisis Data Kualitatif Model Miles Dan Huberman

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai

dengan tidak diperolehnya data yang baru lagi. Aktivits dalam analisis meliputi reduksi data *(data reduction)*, penyajian data *(data display)* serta penarikan kesimpulan dan verifikasi *(conclusion drawing/verification).* Analisi model ini ada 3 tahap :

# Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang

diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak,untuk itu perlu di pilih sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian.

Setelah data terkumpul dari pengamatan, wawancara, catatan, lapangan, serta bahan-bahan data lain yang ditemukan di lapangan dikumpulkan dan diklasifikasikank dengan membuat catatan-catatan ringkasan, mengkode untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian.

CATATAN LAPANGAN

HASIL REDUKSI

2!D2#3%4 Ab%5cA%B

E&aC\*eD\*E

reduksi

AABECDE

dbcae 212345

# Gambar 1. Ilustrasi Reduksi Data dalam Penelitian Kualitatif Cara mereduksi data

* + 1. Memilih data yang dianggap penting
    2. Membuat kategori data, pada ilustrasi diatas dibuat tiga kategori yaitu huruf besar, huruf kecil dan angka.
    3. Mengelompokan data pada setiap kategori

Reduksi data membuat data yang tadinya tidak jelas menjadi lebih jelas dan sistematis. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam analisis selanjutnya.

Dalam pembuatan laporan penelitian, data termasuk yang harus dilaporkan. Agar dapat memberikan gambaran yang bermakna, data-data itu haruslah disajikan ke dalam tampilan yang sistematis dan untuk keperluan penganalisisan biasanya data itu disusun dalam sebuah tabel. Penyajian data ini bertujuan memudahkan pengolahan data dan pembaca memahami data.

# Penyajian Data dalam Bentuk Tabel

Pada dasarnya banyak cara untuk menyajikan data sehingga ia dapat dipahami dan digunakan secara tepat oleh pengolah data. Namun untuk menghasilkan gambaran data yang komunikatif, harus diingat untuk menyajikan sesuai kebutuhan. Dalam hal ini, penyajian data dalam bentuk tabel bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai jumlah secara terperinci sehingga memudahkan pengolah data dalam menganalisis data tersebut. Macam – macam penyajian data dalam bentuk tabel antara lain:

## *Tabel Baris Kolom*

Tabel yang lebih tepat disebut tabel baris kolom ini adalah tabel-tabel yang dibuat selain dari tabel kontingensi dan distribusi frekuensi yaitu tabel yang terdiri dari baris dan kolom yang mempunyai tabel tidak terdiri dari faktor-faktor yang terdiri dari beberapa kategori dan bukan merupakan data kuantitatif yang dibuat menjadi beberapa kelompok. Contoh, tabel daftar ip seorang mahasiswa pendidikan matematika

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Semester** | **IP** |
| **1** | I | 3,12 |
| **2** | II | 3,00 |
| **3** | III | 3,39 |
| **4** | IV | 3,37 |
| **5** | V | 2,9 |
| **6** | VI | 3,3 |
| **7** | VII | 3,4 |

Tabel 1. Baris kolom

## *Tabel Kontingensi*

Tabel kontingensi merupakan bagian dari tabel baris kolom, akan tetapi tabel ini mempunyai tabel khusus, yaitu untuk menyajikan data yang terdiri atas dua varian atau dua variabel, varian yang satu terdiri atas b kategori dan lainnya terdiri atas k kategori, dapat dibuat daftar kontingensi berukuran b x k dengan b menyatakan baris dan k menyatakan kolom.

Contoh Banyak Murid Sekolah Di Daerah Inderalaya Menurut Tingkat Sekolah Dan Jenis Kelamin Tahun 2006

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **JENIS KELAMIN** | TINGKAT SEKOLAH | | | **JUMLAH** |
| **SD** | **SMP** | **SMA** |
| **Laki – laki** | 4756 | 2795 | 1459 | 9012 |
| **Perempuan** | 4032 | 2116 | 1256 | 7404 |
| **Jumlah** | 8790 | 4911 | 2715 | 16416 |

Tabel 2. Tabel kontingensi

## *2.3 Tabel Silang*

Data hasil penelitian yang berupa perhitungan frekuensi pemunculan data juga dapat disajikan ke dalam bentuk tabel silang. Tabel silang dapat hanya terdiri dari satu variable tetapi dapat juga terdiri dari dua variable. Tergantung pertanyaan atau keadaan yang ingin dideskripsikan. Dengan demikian, pemilihan penyajian data ke dalam tabel silang satu atau dua variable akan tergantung dari data yang diperoleh.( (Burhan Nurgiyantoro, 2004:42)

Tabel silang satu variable digunakan untuk menggambarkan data dengan menampillkan satu karakteristiknya saja. Misal jumlah keseluruhan. Sementara 38aria silang dua variable digunakan untuk menggambarkan data dengan menampilkan dua karakteristiknya. Misalnya jumlah keseluruhan dan jumlah per gender.

Contoh:

Dalam suatu penelitian angket pada 34 siswa kelas XI.A tentang mata

pelajaran MIPA yang disukai, diperoleh hasil data sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Mata Pelajaran** | **Jumlah** |
| **1** | Matematika | 11 |
| **2** | Kimia | 10 |
| **3** | Fisika | 7 |
| **4** | Biologi | 6 |

Tabel 2.1 Penyajian Data dalam bentuk silang satu variable

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Mata Pelajaran** | **Siswa Yang Menyukai** | | **Jumlah** |
| Siswa Laki –  Laki | Siswa  Perempuan |
| **1** | Matematika | 8 | 3 | 11 |
| **2** | Kimia | 4 | 6 | 10 |
| **3** | Fisika | 5 | 2 | 7 |
| **4** | Biologi | 2 | 4 | 6 |

Tabel 2.2 Penyajian Data dalam bentuk 39aria silang dua variable

# Penyajian Data dalam Bentuk Grafik

Selain dapat disajikan ke dalam bentuk tabel sebagaimana dikemukakan di atas, data-data angka juga dapat disajikan ke dalam bentuk grafik, atau lengkapnya grafik frekuensi. Pembuatan grafikfrekuensi pada hakikatnya merupakan kelanjutan dari pembuatan tabel distribusi frekuensi karena pembuatan grafik itu haruslah didasarkan pada 39aria distribusi frekuensi. Dengan kata lain, pembuatan tabel distribusi frekuensi harus tetap dilakukan baik kita bermaksud maupun tidak bermaksud membuat grafik frekuensi. Penyajian data angka ke dalam grafik biasanya dipandang lebih menarik karena data-data itu tersaji dalam bentuk visual. Gambar grafik frekuensi yang banyak dipergunakan adalah histogram, polygon, kurve dan garis. (Burhan Nurgiyantoro, 2004:43-44)

## *1 Grafik Histogram / Batang*

Histogram merupakan grafik dari distribusi frekuensi suatu variable. Tampilan histogram berupa petak-petak empat persegi panjang. Sebagai sumbu horizontal boleh memakai tepi-tepi kelas, batas-batas kelas atau nilai 40ariable yang diobservasi, sedang sumbu vertical menunjukkan frekuensi. Untuk distribusi bergolong atau berkelompok yang menjadi absis adalah nilai tengah dari masing-masing kelas. (Drs. Ating Somantri, 2006:113)

**FREKUENSI**

10

9

8

7

6

5

4

3

2

1

0

FREKUENSI

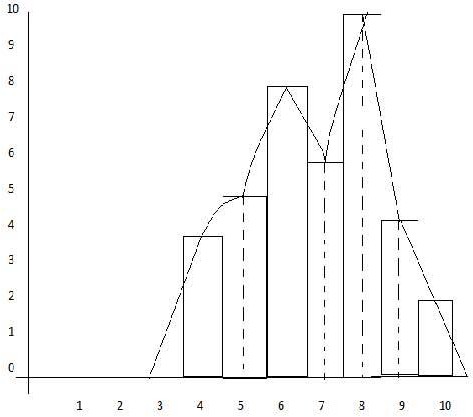
51 – 57 58 – 64 65 – 71 72 – 78 79 – 85 86 – 92 93 – 99

## *Grafik Poligon*

Poligon merupakan grafik distribusi dari distribusi frekuensi bergolong suatu variable. Tampilan polygon berupa garis-garis patah yang diperoleh dengan cara menghubungkan puncak dari masing-masing nilai tengah kelas. Jadi absisnya adalah nilai tengah dari masing-masing kelas. (Drs. Ating Somantri, 2006:114)

Contoh: Nilai UAS mata kuliah statistika pada kelas PTIK B pada semester 6,klasifikasi nilai serta frekuensi seperti berikut ini:

|  |  |
| --- | --- |
| nilai | Frekuensi |
| 1 | 0 |
| 2 | 0 |
| 3 | 0 |
| 4 | 4 |
| 5 | 5 |
| 6 | 8 |
| 7 | 6 |
| 8 | 10 |
| 9 | 4 |
| 10 | 2 |
| jumlah | 39 |



## *Grafik Kurve*

Kurve merupakan perataan atau penghalusan dari garis-garis polygon. Gambar polygon sering tidak rata karena adanya perbedaan frekuensi data skor dan data skor itu sendiri mencerminkan fluktuasi sampel. Pembuatan kurve dilakukan dengan meratakan garis gambar polygon yang tidak rata dan terlihat tidak beraturan sehingga menjadi rata. (Burhan Nurgiyantoro, 2004:49)

**FREKUENSI**

25

20

15

& FREKUENSI

10

5

0

0

2

4

6

8

## *Grafik Garis*

Grafik garis dibuat biasanya untuk menunjukkan perkembangan suatu keadaan. Perkembangan tersebut bias naik bias turun. Hal ini akan Nampak secara visual melalui garis dalam grafik. Dalam grafik terdapat garis vertical yang menunjukkan jumlah dan yang mendatar menunjukkan variable tertentu yang ditunjukkan pada gambar dibawah, yang perlu diperhatikan dalam membuat grafik adalah ketepatan membuat skala pada garis vertical yang akan mencerminkan keadaan jumlah hasil observasi. (Dr. Sugiyono, 2002:34)

Contoh : Perkembangan nilai ujian matematika Adit semester 1 tahun ajaran 2012/2013 sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Ujian Semester ke** | **Nilai** |
| **1** | 80 |
| **2** | 95 |
| **3** | 60 |
| **4** | 100 |
| **5** | 85 |

**NILAI**

120

100

80

60

NILAI

40

20

0

1

2

3

**Ujian Semester ke**

4

5

# Diagram Lingkaran

Cara lain untuk menyajikan data hasil penelitian adalah dengan diagram lingkaran. Diagram lingkaran digunakan untuk membandingkan data dari berbagai kelompok. (Dr. Sugiyono, 2002:37)

Contoh: Dari hasil penelitian mengenai pelajaran matematika dengan sampel 50 siswa di smp negeri 24 prabumulih diperoleh data sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Penilaian** | **Jumlah** |
| **1** | Sangat Suka | 12 |
| **2** | Suka | 13 |
| **3** | Tidak Suka | 19 |
| **4** | Sangat Tidak Suka | 6 |

Penyajian data tersebut dalam diagram lingkaran adalah sebgai berikut:

* 1. Cari persentase masing-masing data tersebut.
     + Sangat Suka =

* + - Suka =

* + - Tidak Suka =

* + - Sangat Tidak Suka =

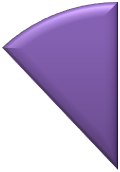
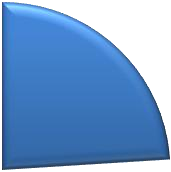
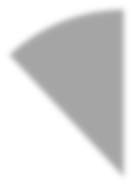
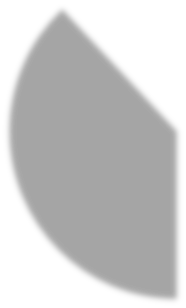
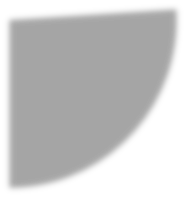
* 1. Cari Luas sudut yang dibutuhkan untuk setiap data.
     + Sangat Suka =

* + - Suka =

* + - Tidak Suka =

* + - Sangat Tidak Suka =

* 1. Selanjutnya luas-luas kelompok data tersebut digambarkan ke dalam bentuk lingkaran.



**Perbandingan pendapat siswa**

**mengenai matematika**

12%

24%

38%

26%

Sangat Suka

Suka Tidak Suka

Sangat Tidak Suka

# TEKNIS PELAKSANAAN

Setiap mahasiswa wajib mengikuti seluruh pembelajaran praktikum Metodologi Penulisan Karya Ilmiah, dengan ketentuan sebagai berikut :

* + - 1. Mahasiswa telah mengikuti demonstrasi
      2. Setiap mahasiswa /kelompok menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan sebelum kegiatan dimulai
      3. Wajib mentaati tata tertib yang berlaku di laboratorium keperawatan maupun yang berlaku di tatanan nyata
      4. Wajib mengisi presesnsi setiap kegiatan, merapikan dan mengembalikan alat setelah selesai pada petugas.
      5. Apabila mahasiswa berhalangan hadir wajib memberitahukan dan harus mengganti sesuai dengan ketentuan yang berlaku
      6. Membuat laporan kegiatan dari hasil kegiatan praktikum
      7. Selama pelaksanaan praktikum akan dilakukan evaluasi untuk melihat capaian pembelajaran mahasiswa

# TATA TERTIB

Berikut ini adalah tata tertib pelaksanaan praktikum.

* 1. Untuk Mahasiswa
     1. Anda harus hadir 10 menit di tempat praktikum sebelum kegiatan praktikum berlangsung
     2. Menggunakan seragam yang telah ditetapkan dilengkapi dengan nama
     3. Diwajibkan menggunakan sepatu. Bila pembimbing Anda menginginkan melepas sepatu ketika memasuki ruang praktikum, maka Anda wajib mematuhinya.
     4. Pada saat praktikum berlangsung Anda dilarang mempergunakan alat komunikasi apapun sampai kegiatan praktikum selesai
     5. Anda harus menyiapkan alat tulis sendiri karena pembimbing tidak mempersiapkannya
     6. Semua kelengkapan untuk praktikum Anda harus siapkan seperti format laporan pendahuluan, format strategi pelaksanaan dan format asuhan keperawatan serta lembar evaluasi
     7. Selama kegiatan praktikum berlangsung Anda diberikan kesempatan untuk ke kamar kecil sebelum kegiatan berlangsung dan tidak diperbolehkan makan dan minum ketika kegiatan praktikum sedang berlangsung.
  2. Untuk Pembimbing
     1. Anda harus hadir 10 menit di tempat praktikum sebelum kegiatan praktikum berlangsung
     2. Pada saat praktikum berlangsung Anda dilarang mempergunakan alat komunikasi apapun sampai kegiatan praktikum selesai
     3. Memberikan penilaian sesuai format yang ada dan menyerahkannya kepada koordinator mata ajar.
     4. Selama kegiatan praktikum berlangsung Anda tidak diperkenankan untuk melakukan kegiatan lain yang dapat mengganggu kegiatan praktikum.

# SANGSI

* 1. Apabila terjadi pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku akan diberikan sangsu oleh akademik sesuai berat ringannya pelanggaran
  2. Apabila menghilangkan/merusak alat yang dipakai dalam praktikum wajib mengganti

# EVALUASI

Untuk menilai keberhasilan capaian pembelajaran kegiatan praktikum dilakukan evaluasi, yang meliputi :

* 1. Kognitif/pengetahuan yaitu responsi dan partisipasi dalam diskusi
  2. Sikap : yaitu sikap mahasiswa saat melaksanakan prosedur meiputi kesopanan, komunikasi, ketelitian, kesabaran dan respon terhadap anak/klien
  3. Psikomotor : mampu melakukan prosedur sesuai SOP dengan tepat dan benar

# REFERENSI

Nazir, Moh, 2011. *Metode Penelitian.* Jakarta: Penerbit PT. Ghalia Indonesia Patilima, Hamid, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Alfabeta. Sastroasmoro, I. dan Ismael, S. 2002. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis, Edisi

Ke-2. Jakarta: CV Sagung Seto.

Siagian, P. 1987. Penelitian Operasional: Teori dan Praktik, Cetakan 1. Jakarta: Penerbit UI.

Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*

Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna, 2014*. Metodologi Penelitian*, Jakarta: Penerbit Pustaka Baru

Press.

Sukardi. 2011. *Metodologi penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya.*

Jakarta: Bumi Aksara.